

EVALUASI TENTANG PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN INTENSI BERWIRAUSAHA (STUDI PADA MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI BENGKALIS)

Tri Handayani

Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bengkalis
Jl. Bathin Alam, Sei. Alam, Bengkalis-Riau
Kode Pos 28715 Telp. (0766) 7008877, Fax (0766) 8001000
Email : polbeng@polbeng.ac.id, atau trihandayani_85@yahoo.com

Abstract: *This study aims to determine the level of Entrepreneurship knowledge and its influence on student entrepreneurship intentions State Polytechnic of Bengkalis. This study uses a quantitative approach with survey method which focuses on explanation of causal relationships between variables. Sampling using Taro Yamane or Slovin formula thus obtained a sample of 82 respondents. The number of samples have been obtained is then determined the amount of each sample according to the number of students in each course of study is proportionate random sampling. Sampling using probability sampling technique with random sampling method. Data collected through questionnaires to the respondents. Data was analyzed by descriptive technique. The results showed that the level of Entrepreneurship knowledge Bengkalis Polytechnic students are at high scale which includes knowledge about the efforts that will be entered or initiated, roles and responsibilities in entrepreneurship, and knowledge of management and business organizations in entrepreneurship. Furthermore, the results showed that the Entrepreneurial intentions Bengkalis Polytechnic students are at high scale. This suggests that increasing entrepreneurial knowledge becomes one of the factors that influence the Entrepreneurial intentions in Bengkalis Polytechnic student.*

Keywords: *Pengetahuan Kewirausahaan, Intensi Kewirausahaan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan aspek yang sangat menunjang kemajuan perekonomian suatu daerah, karena dengan semakin banyaknya orang berwirausaha maka semakin banyaknya lapangan kerja dan secara otomatis terjadinya penyerapan tenaga kerja. Dengan hadirnya wirausaha seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) akan menjadi salah satu kontribusi masyarakat dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian daerah.

Bengkalis merupakan salah satu kecamatan dengan tingkat perkembangan yang sangat pesat dari aspek ekonomi, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah industri, perdagangan dan peningkatan kebutuhan jumlah komoditi yang ada di kecamatan Bengkalis. Namun jika dibandingkan dengan daerah atau kota lain tingkat partisipasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai pelengkap dalam kemajuan perekonomian Bengkalis masih sangat kecil.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bengkalis tahun 2015 me-

nunjukkan tingkat pengangguran tahun 2013 sebesar 7,02% meningkat menjadi 7,30% di tahun 2014. Selain itu data BPS menunjukkan bahwa persentase penduduk Kabupaten Bengkalis yang memilih berusaha sendiri yaitu sebesar 37,95% dan sisanya adalah mereka yang memilih sebagai pekerja/buruh/ karyawan serta sebagai pekerja bebas disektor pertanian dan non pertanian. Mereka lebih memilih menjadi pekerja/ karyawan bahkan pekerja tidak dibayar (penganggur sukarela) dibandingkan dengan keinginan untuk berwirausaha membuka bisnis dan peluang kerja bagi orang lain. Hal ini merupakan fenomena yang perlu diperhatikan, bagaimana menciptakan kemandirian masyarakat dengan berwirausaha.

Salah satu program pemerintah dalam mendorong tingkat partisipasi masyarakat dalam kewirausahaan yaitu dengan mengedukasi kepada generasi muda tentang kewirausahaan, dalam hal ini dapat ditempuh melalui institusi pendidikan. Kurikulum pendidikan yang memuat mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat menjadi strategi dalam meningkatkan intensi berwirausaha pada masyarakat khususnya kepada mahasiswa. Hal ini sependapat dengan L. Saiman (2009). Beliau mengatakan bahwa Keberanian seseorang untuk mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) sering kali terdorong oleh motivasi dari guru/dosennya, atau koperasi yang memberikan mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan yang praktis dan menarik, sehingga membangkitkan siswa/ mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Zimmerer (2002) dalam Suharti dan Sirine (2011: 125), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penye-

leenggaraan pendidikan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan itu dapat dipelajari melalui serangkaian pembelajaran pada pendidikan formal, serta dengan mengikuti pendidikan formal baik pada institusi pendidikan maupun sejumlah pendidikan dan latihan oleh lembaga tertentu dapat meningkatkan intensi (minat) berwirausaha.

Politeknik Negeri Bengkalis merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Bengkalis, telah memberikan matakuliah kewirausahaan pada mahasiswanya. Selain itu juga Politeknik Negeri Bengkalis juga memiliki program yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Program ini memberikan bantuan dalam bentuk pendanaan dengan tingkat bunga 0% kepada mahasiswa yang ingin memulai berwirausaha. Diharapkan dengan adanya perkuliahan mata kuliah dan program mahasiswa wirausaha tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi dan intensi mahasiswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Evaluasi tentang Pengetahuan Kewirausahaan dalam meningkatkan Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis.

DASAR TEORI

Penelitian Terdahulu

Penelitian lain yang menjadi rujukan adalah penelitian oleh Sarwono Nursito Arif dan Julianto Sri Nugroho (2013), dimana dalam penelitian ini membahas tentang seberapa Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewira-

usaha mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang dibentuk melalui pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Begitu juga efikasi diri yang merupakan faktor internal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini yaitu penelitian oleh Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani (2008), yang melakukan penelitian tentang tingkat intensi mahasiswa dengan studi perbandingan mahasiswa Indonesia, Jepang dan Norwegia. Dalam penelitian ini meninjau dari sudut kebutuhan akan prestasi, efikasi diri dan kesiapan instrument yang mempengaruhi intensi mahasiswa dalam berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan tingkat intensi kewirausahaan mahasiswa Indonesia signifikan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Jepang dan Norwegia, serta ditinjau dari efikasi diri sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan tersebut, tingkat efikasi diri mahasiswa Indonesia signifikan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Jepang dan Norwegia.

Pengetahuan Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker (1959) adalah kemampuan untuk menciptakansuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang (Suryana, 2009: 2).

Selanjutnya pengertian kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995, Kewirausahaan ada-

lah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Saiman, 2009: 43).

Dalam memulai suatu usaha pengetahuan kewirausahaan sangat diperlukan, baik pengetahuan yang diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan diyakini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia. Dengan pendidikan, kekuatan intelektual, daya moral maupun daya sosial dapat dikembangkan. Selain itu melalui pendidikan pula, pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat ditingkatkan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan pendidikan tersebut perlu dirancang, diatur, dimonitor sedemikian rupa dan dievaluasi agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan (Nursito dan Nugroho, 2013:151).

Menurut Suryana (2009: 4) seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai kemauan tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan.

Menurut Nursito dan Nugroho (2013:154) pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan sebagai hasil belajar setelah mengikut proses pendidikan kewirausahaan yang diperlukan untuk memu-

lai dan menjalankan usaha. Selanjutnya, Suryana (2009: 4) menjelaskan bahwa terdapat beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah: (1) pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/ dirintis dan lingkungan usaha yang ada, (2) pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan (3) pengetahuan manajemen dan organisasi bisnis.

Intensi Kewirausahaan

Menurut Elliot et al, (2003) dalam Nursito dan Nurgroho (2013:151) intensi adalah kecenderungan seseorang untuk memilih untuk melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan. Teori ini memposisikan intensi sebagai penentu utama dari sebuah perilaku dan merupakan aspek psikologis yang berpengaruh terhadap perilaku atau tindakan seseorang.

Sehubungan dengan hal tersebut intensi seseorang terhadap sesuatu/ suatu pekerjaan akan berbeda-beda, karena hal ini disebabkan faktor pembentuk perilaku dari setiap orang yang berbeda-beda antara satu sama lain. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Nursito dan Nurgroho (2013:151) Intensi seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap perilaku tertentu dan norma subjektif. Sikap merupakan evaluasi atau penilaian positif atau negatif seseorang terhadap sejumlah keyakinan terhadap objek tertentu. Sedangkan norma subjektif yaitu sejauh mana keinginan individu memenuhi harapan dari sejumlah pihak yang dianggap penting berkaitan dengan perilaku tertentu.

Berdasarkan pembahasan tentang pengertian intensi tersebut dapat disimpulkan bahwa intensi kewirausahaan adalah kecenderungan seseorang terhadap niat dan minat berwirausaha yang mengarah kepada perilaku untuk

berwirausaha. Menurut Wardoyo (2012 :3) Intensi berwirausaha adalah Tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Selanjutnya menurut menurut Katz dan Gartner (1988) dalam Indarti dan Rostiani (2008:4). Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Intensi kewirausahaan adalah keadaan berfikir yang secara langsung dan mengarahkan perilaku individu ke arah pengembangan dan implementasi konsep bisnis yang baru (Nursito dan Nurgroho, 2013:151)

Indarti dan Rostiani (2008:4) menjelaskan bahwa Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Seperti yang dinyatakan oleh Krueger dan Carsrud (1993), intensi telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan. Oleh karena itu, intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo dan Wong, 2006).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam menjalankan penelitian ini variabel penelitian beserta operasional variabel dan indikator yang digunakan dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengetahuan Kewirausahaan (<i>Entrepreneurship Knowledge</i>)	Hasil belajar setelah mengikuti proses pendidikan kewirausahaan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha (Sumber: Nursito dan Nugroho, 2013; Suryana, 2009)	1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/ dirintis 2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab 3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis	Likert 1=SS, 2=S, 3=R, 4=TS 5=STS
Intensi Kewirausahaan (<i>Entrepreneurial Intention</i>)	Proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Sumber: Katz dan Gartner, 1988; Indarti dan Rostiani, 2008)	1. Kecenderungan memilih 2. Kecenderungan Menyukai/ ketertarikan	Likert 1=SS, 2=S, 3=R, 4=TS 5=STS

Sumber: Nursito dan Nugroho(2013); Suryana(2009); Katz dan Gartner (1988); Indarti dan Rostiani (2008)

Melalui pemaparan teori dan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat

mempengaruhi intensi berwira-usaha, hal ini dapat dituangkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian diatas maka dapat dirumuskan sebuah hipotesa sebagai berikut:

Ho : Pengetahuan Kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis.

Ha : Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis.

METODELOGI PENEITIAN

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Bengkalis, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu intensi kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*), dan variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan (*Entrepreneurship Knowledge*). Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis pada semester akhir karena dengan asumsi bahwa mahasiswa

semester akhir (semester 6) sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan, hal ini menjadi salah satu sumber pembentuk pengetahuan kewirausahaan yang merupakan salah satu variabel penelitian ini. Jumlah mahasiswa pada semester akhir (genap) tahun ajaran 2015/2016 adalah berjumlah 456 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 82 responden.

Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu dengan analisa deskriptif untuk mengetahui frekuensi tanggapan responden tentang pengetahuan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan, selanjutnya tanggapan responden tersebut diberi skor dengan menggunakan skala likert dan dianalisis secara deskriptif.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap variabel intensi berwirausaha maka digunakan analisis regresi linier sederhana, persamaan regresi

linear sederhana penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Intensi Kewirausahaan

a = Konstanta (Nilai Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi

X = Pengetahuan Kewirausahaan

PEMBAHASAN

Analisa Deskriptif

Pada penelitian ini variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) diukur dengan menggunakan skala likert yaitu skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Responden yang menjawab Sangat setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Ragu-ragu diberi skor 3, Tidak setuju diberi skor 2, dan Sangat Tidak setuju diberi skor 1.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 82 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Rangkuman Deskriptif Tanggapan Responden
terhadap Pengetahuan Kewirausahaan (*Entrepreneurship Knowledge*)

No	Pernyataan		DISTRIBUSI FREKUENSI					Total	Means	Ket.
			SS	S	R	TS	STS			
			5	4	3	2	1			
1	Pemyataa n 1	Frek	17	40	22	2	1	82	3,85	Tinggi
		Skor	85	160	66	4	1	316		
2	Pemyataa n 2	Frek	13	45	23	1	0	82	3,85	Tinggi
		Skor	65	180	69	2	0	316		
3	Pemyataa n 3	Frek	11	50	17	4	0	82	3,83	Tinggi
		Skor	55	200	51	8	0	314		
4	Pemyataa n 4	Frek	17	46	17	2	0	82	3,95	Tinggi
		Skor	85	184	51	4	0	324		
5	Pemyataa n 5	Frek	11	32	31	8	0	82	3,56	Tinggi
		Skor	55	128	93	16	0	292		
6	Pemyataa n 6	Frek	20	32	25	5	0	82	3,82	Tinggi
		Skor	100	128	75	10	0	313		
Pengetahuan Kewirausahaan		Frek	89	245	135	22	1	492	3,81	Tinggi
		Skor	445	980	405	44	1	1875		

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil rangkuman tanggapan responden tentang pengetahuan kewirausahaan (Tabel 2), menunjukkan bahwa perolehan total means yang tinggi yaitu sebesar 3,81. Nilai means menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan yang mencakup aspek pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab dalam berwirausaha, dan pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis dalam berwirausaha sudah memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa pembekalan kewirausahaan yang meliputi pemberian materi kewirausahaan dan pelaksanaan praktek-praktek usaha mikro dalam mata

kuliah kewirausahaan, pelaksanaan seminar kewirausahaan bagi mahasiswa serta kunjungan industri ke beberapa perusahaan skala mikro atau kecil dan perusahaan skala besar sangat mempengaruhi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasannya dalam dunia usaha. Hal ini menjadi evaluasi kepada institusi bahwa program pembelajaran yang telah diterapkan sudah mengarahkan peningkatan pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang berwirausaha sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar pengetahuan yang dimiliki akan mengubah atmosfer baru dalam pola dan perilaku mahasiswa.

Tabel 3
Rangkuman Deskriptif Tanggapan Responden
terhadap Intensi Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*)

No	Pernyataan		DISTRIBUSI FREKUENSI					Total	Means	Ket.
			SS	S	R	TS	STS			
			5	4	3	2	1			
1	Pernyataan 1	Frek	29	33	17	2	1	82	4,06	Tinggi
		Skor	145	132	51	4	1	333		
2	Pernyataan 2	Frek	13	38	19	9	3	82	3,59	Tinggi
		Skor	65	152	57	18	3	295		
3	Pernyataan 3	Frek	36	26	13	6	1	82	4,09	Tinggi
		Skor	180	104	39	12	1	336		
Intensi Kewirausahaan		Frek	78	97	49	17	5	246	3,92	Tinggi
		Skor	390	388	147	34	5	964		

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil tanggapan responden tentang intensi kewirausahaan (Tabel 3) diperoleh nilai total rata-rata nilai means sebesar 3,92. Nilai means pada kategori tinggi tersebut menunjukkan bahwa minat dan ketertarikan mahasiswa untuk terjun dalam bisnis yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena

ada salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan kewirausahaan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan program SPSS v 18 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.534	1.341		3.382	.001
Pengetahuan Kewirausahaan	.316	.058	.520	5.450	.000

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 4.534 + 0,316X$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa perolehan konstanta bernilai positif dan perolehan nilai variabel bebas yaitu pengetahuan kewirausahaan bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan, semakin ditingkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat intensi kewirausahaan mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis, Serta dapat disimpulkan bahwa apabila pengetahuan kewirausahaan (X) ditingkatkan satu satuan, maka intensi kewirausahaan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,316.

Hasil uji signifikansi (*Sig*) menunjukkan perolehan nilai probabilitas *Sig*=0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,05 lebih besar dibandingkan dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \geq Sig$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis.

Hasil analisa yang telah diperoleh mendukung teori yang telah dikemukakan oleh Suryana (2009:4) bahwa: Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan,

kemampuan dan kemauan. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang telah diberikan dalam mata kuliah kewirausahaan, praktek dan program mahasiswa wirausaha menimbulkan adanya perubahan pola pikir mahasiswa dalam memandang suatu karir dan masa depan. Mahasiswa mulai menyadari bahwa karir dalam berwirausaha atau menjadi pembisnis sangat prospek dan menantang. Hal ini terlihat dari jawaban hasil tanggapan responden dimana mayoritas mahasiswa lebih memilih menjadi wirausaha dibandingkan menjadi karyawan jika mereka sudah lulus dari perguruan tinggi. Hasil dari penelitian ini menjadi suatu evaluasi bahwa betapa besarnya pengaruh penerapan pengetahuan kewirausahaan dalam meningkatkan ketertarikan dan motivasi berwirausaha sehingga perlu dipahami bahwa strategi pembelajaran yang baik akan lebih meningkatkan lagi intensi berwirausaha mahasiswa.

Dengan kondisi demikian diharapkan akan terjadi pergeseran paradigma masyarakat Bengkalis tentang karir masa depan, dimana yang awalnya memiliki mental pencari kerja berubah memiliki mental membuat lapangan kerja. Namun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa, seperti lingkungan, dan efikasi diri mahasiswa. Intensitas yang telah muncul yang diperoleh dari pengetahuan kewirausahaan jika tidak didukung dengan faktor-faktor lain masih

belum terlihat pengaruh yang besar jika tidak ditunjang dengan aspek lain seperti lingkungan yang mendukung, dan efikasi diri yang baik. Hal ini dikhawatirkan intensi yang ada hanya sebatas ketertarikan yang tidak direalisasikan. Oleh sebab itu perlu ada evaluasi dalam aspek lain sehingga tingkat intensi yang telah dibentuk akan terus didukung dengan aspek-aspek lain, sehingga intensi yang telah muncul benar-benar dapat diwujudkan oleh mahasiswa dalam sebuah usaha atau bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil rangkuman deskriptif tanggapan responden tentang pengetahuan kewirausahaan (*Entrepreneurship Knowledge*) menunjukkan bahwa mahasiswa politeknik negeri bengkalis sudah memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan yang tinggi yang meliputi aspek pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis, peran dan tanggung jawab dalam berwirausaha, dan pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis dalam berwirausaha. Hal ini menjadi bahan rujukan bahwa pembelajaran yang telah diterapkan agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan melalui serangkaian strategi pembelajaran.

Hasil rangkuman deskriptif tanggapan responden tentang intensi kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan dan minat mahasiswa untuk terjun di dunia usaha sudah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yaitu pengetahuan kewirausahaan (*Entrepreneurship Knowledge*) mempengaruhi mindset mahasiswa dalam memandang karir dan masa depan.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan intensi

berwirausaha pada mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan kepada mahasiswa akan meningkatkan intensi mahasiswa dalam berwirausaha. Namun masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seperti faktor efikasi diri dan lingkungan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk kelanjutannya untuk memperhatikan aspek lain sehingga intensi berwirausaha yang telah ada dapat lebih ditingkatkan sehingga mahasiswa benar-benar termotivasi untuk merealisasikan usaha yang ingin mereka geluti.

DAFTAR RUJUKAN

- Akdon.2008. Cara menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis). Alfabeta. Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Daerah Kabupaten Bengkalis 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis. Bengkalis
- Indarti,Nurul & Rostiani, Rokhima. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008
- Nursito,Sarwono &Nugroho, Arif Julianto Sri. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan. Jurnal Kiat Bisnis Volume 5 No.2 Juni 2013. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Saiman, Leonardius. 2009. Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Salemba Empat. Jakarta.

- Suharti, Lieli & Sirine, Hani. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention), (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Suryana. 2009. Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Wardoyo. 2012. Pengaruh Pendidikan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta. Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis II 2012 (SNKIB II 2012) Universitas Tarumanagara. Jakarta, 18 September 2012.